

PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI DASAR MENYUSUN NERACA LAJUR PERUSAHAAN JASA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING

Melva

SMK Negeri 1 Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia

Email: Melva12@guru.smk.belajar.id

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik dan juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Karena begitu pentingnya pendidikan, maka mutu dan kualitasnya harus diperhatikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Menyusun Neraca Lajur bagi siswa di SMK Negeri 1 Tanjungpinang kelas X PKM yang hasil belajar untuk mata pelajaran Akuntansi Dasar pada materi Menyusun Neraca Lajur belum memuaskan. Model pembelajaran yang diaplikasikan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini ialah tes hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dilihat dari peningkatan hasil belajar yang dicapai pada siklus 1 dengan rata-rata 79,35 meningkat menjadi 95,25 pada siklus 2. Kesimpulan penelitian ini dimana melalui model pembelajaran *problem based learning* hasil belajar siswa dalam materi Menyusun Neraca Lajur pada kelas X PKM semester genap SMK Negeri 1 Tanjungpinang TP 2021/2022 meningkat.

Kata kunci: Hasil belajar; Model Pembelajaran Problem Based Learning

Abstract

Education is a conscious and systematic effort in developing the potential of students and also an effort by the community and the nation in preparing its younger generation for the sustainability of a better life of society and nation in the future. Because education is so important, the quality and quality must be considered. The purpose of this study is to improve student learning outcomes in the material of Compiling Lane Balances for students at SMK Negeri 1 Tanjungpinang class X PKM whose learning outcomes for Basic Accounting subjects in the material compiling Lane Balance Sheets have not been satisfactory. The learning model applied in learning uses a problem-based learning model. The data collection method in this study is a test of student learning outcomes. By using a problem-based learning learning model, it is expected to be able to improve student learning outcomes, this can be seen from the increase in learning outcomes achieved in cycle 1 with an average of 79.35 increasing to 95.25 in cycle 2. The conclusion of this study is that through a problem-based learning model, student

How to cite:	Melva (2022) Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Menyusun Neraca Lajur Perusahaan Jasa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning, (4) 10, https://10.36418/syntax-idea.v4i10.1977
E-ISSN:	2684-883X
Published by:	Ridwan Institute

learning outcomes in the material for Compiling Lane Balances in class X PKM in the even semester of SMK Negeri 1 Tanjungpinang TP 2021/2022 increased.

Keywords: *learning outcomes; problem based learning learning model*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik dan juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Karena begitu pentingnya pendidikan, maka mutu dan kualitasnya harus diperhatikan (Wahidin, 2017). Terkait dengan mutu dan kualitas pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk program keahlian akuntansi dan keuangan, yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki kemampuan dan terampil dalam melakukan pencatatan sehingga nantinya akan memiliki kompetensi dalam bidang keuangan (Murniati & Usman, 2009).

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar bisa dilihat pada hasil belajar siswa yang meningkat saat proses belajar mengajar berlangsung. Hasil belajar dalam pandangan guru merupakan suatu proses pembelajaran yang disesuaikan dengan evaluasi hasil belajar, sedangkan hasil belajar dalam pandangan siswa adalah berakhirnya sebuah proses pembelajaran (Yulianti et al., 2018).

Kenyataan banyak hasil belajar siswa yang masih dikatakan rendah dikarenakan guru masih belum menggunakan model pembelajaran sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Guru masih menggunakan metode ceramah yang kurang bervariasi dan cenderung pasif dimana guru lebih sering aktif untuk menjelaskan materi yang diajarkan dari pada peserta didik. Agar siswa mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan maka dibutuhkan sebuah penyelesaian yang sesuai untuk memecahkan masalah tersebut (Fajri et al., 2013).

Untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* di anggap cukup sukses dalam membuat hasil belajar siswa meningkat. Model pembelajaran yang tidak cocok cenderung membuat hasil belajar siswa rendah. Karena itulah guru sebagai peneliti memilih untuk menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning*. Dengan upaya yang dilakukan, diharapkan proses pembelajaran akan berjalan lebih aktif dan menyenangkan sehingga meningkatkan hasil belajar siswa, dapat mencapai kriteria ketuntasan belajar yang diharapkan (Parasamy et al., 2017)

Model pembelajaran *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan suatu pendekatan yang berpusat pada peserta didik dalam suatu permasalahan yang nyata sehingga peserta didik bisa membangun pengetahuannya secara mandiri (Maryati, 2018)

Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Menyusun Neraca Lajur Perusahaan Jasa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning

Melalui model pembelajaran problem based learning diharapkan siswa mampu mengembangkan kemahiran, keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan (Saleh, 2013) Dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning ini diharapkan pembelajaran di kelas X PKM dapat berkualitas dan tercapai tujuan pembelajaran dalam materi Menyusun Neraca Lajur (Rusdi et al., 2019), Tercapainya tujuan pembelajaran yang diprogramkan sekolah sekaligus mendukung program pemerintah seperti yang tercantum dalam UU No. 23 Tahun 2003 tentang Peningkatan Mutu Pendidikan (UU No, 23, 2003)

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akuntansi Dasar Menyusun Neraca Lajur (*worksheet*) perusahaan jasa melalui model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas X Perbankan dan Keuangan Mikro SMK Negeri 1 Tanjungpinang.

Metode Penelitian

Subjek penelitian Tindakan kelas ini adalah siswa kelas X PKM SMK Negeri 1 Tanjungpinang dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 Orang. Sedangkan objek penelitian meliputi hasil belajar siswa, yang komponen penilaiannya berupa Hasil Neraca Saldo, Hasil Ayat Jurnal Penyesuaian, Hasil Neraca Saldo Setelah Penyesuaian, Hasil Laba Rugi, Hasil Neraca dan Kebersihan Hasil Kerja. Jenis data yang dianalisis adalah data primer berupa hasil belajar siswa (Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap). Teknik pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah Teknik observasi atau pengamatan langsung didalam kelas guna memperoleh data aktivitas belajar dan pemahaman peserta didik dalam pengerjaan siklus 1 dan siklus 2.

Alat pengumpulan data terdiri dari: (1) dokumen daftar nilai untuk siklus 1 dan siklus 2. (2) dokumen lembar soal pengerjaan tes siklus 1 dan siklus 2. (3) hasil pengamatan secara langsung aktifitas peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2.

Teknik pengolahan data pengetahuan berupa hasil tes belajar peserta didik, validasi data keaktifan belajar di peroleh melalui hasil pengamatan secara langsung aktivitas siswa pada siklus 1 dan siklus 2, agar valid divalidasi dengan triangulasi sumber (peneliti, kolaborator, dan siswa). Analisis data hasil belajar pengetahuan disajikan dalam deskriptif komparatif yang dilanjutkan refleksi. Analisis data hasil belajar keterampilan berupa data keaktifan belajar dengan deskriptif komparatif yang dilanjutkan dengan refleksi

Indikator keberhasilan siswa dalam penilaian ini adalah (1) pembelajaran telah dilaksanakan sesuai langkah-langkah pembelajaran yang disusun baik pada siklus 1 maupun siklus 2, (2) Apabila 80 % (26 siswa) mendapatkan skor hasil belajar sama atau lebih besar dari KKB (75) (Cintia et al., 2018).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Tindakan pembelajaran siklus 1 dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan materi materi menyusun Neraca Lajur dan terbagi dalam 2 pertemuan. pertemuan 1, Kamis, 14 April 2022 dengan masalah yang

diberikan kepada siswa untuk menyusun perkiraan neraca saldo dan ayat jurnal penyesuaian kedalam neraca lajur. pertemuan 2, Kamis, 21 April 2022 dengan masalah yang diberikan kepada siswa untuk menyusun perkiraan neraca saldo disesuaikan kedalam neraca lajur. Selama proses pembelajaran berlangsung tidak banyak siswa yang berperan aktif, sebagian besar merasa bosan dan tidak mengerti dengan materi yang disampaikan. Pada tahap ini sebagian besar siswa memperoleh nilai dibawah ketuntasan minimal, maka perlu dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya (Atika et al., 2016). Pada tahap pengamatan, hasil belajar pada Siklus 1 yang dilaksanakan pada Kamis, 21 April 2022 dimana selama pelaksanaan guru mengamati kegiatan belajar didalam kelas, dari pengamatan tersebut masih banyak siswa yang belum tertib dalam mendengarkan penjelasan guru dalam menyampaikan materi sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan didalam memahami materi dan masih banyak siswa yang belum menguasai teknik dalam menyusun neraca lajur

Pada siklus 1 masih terdapat siswa yang mendapat nilai dibawah KKB (Kriteria Ketuntasan Belajar) yaitu 75, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus 2, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan didalam memahami materi dan masih banyak siswa yang belum menguasai teknik dalam menyusun neraca lajur. Terdapat 19 siswa dengan persentase 59,38%, berarti terdapat 13 siswa yang belum tuntas dengan nilai rata-rata 79,35. Maka, penulis akan melakukan perbaikan pada siklus 2.

Pada siklus 2, dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan materi menyusun Neraca Lajur dan terbagi dalam 2 pertemuan . pertemuan 1, Kamis, 12 Mei 2022 dengan masalah yang diberikan kepada siswa untuk menyusun perkiraan laba rugi kedalam neraca lajur pertemuan 2, Kamis, 19 Mei 2022 dengan masalah yang diberikan kepada siswa untuk menyusun perkiraan neraca kedalam neraca lajur . siswa semakin aktif, tertib dan semangat dalam kelompoknya dalam kegiatan proses belajar. siswa ikut terlibat dalam proses belajar mengajar , sudah berperan aktif dan bisa bekerjasama pada saat siswa lainnya kurang memahami, terdapat perubahan atau peningkatan yang sangat signifikan terhadap siswa. Pada siklus 2 siswa dijelaskan kembali mengenai bentuk formulir neraca lajur dan menjelaskan bagaimana langkah-langkah yang harus diikuti dalam menyusun neraca lajur dengan baik dan benar menggunakan *slide power point*. Hasil pada siklus 2 menghasilkan ketuntasan hasil belajar klasikal meningkat secara signifikan, karena jumlah siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa dengan persentase 100 % dengan nilai rata-rata 95,25 (Ritonga et al., 2015).

Peningkatan hasil belajar ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syarifah, 2014), (Harya & Ridwan, 2022), (Kusumawati et al., 2015) (Ulfanisa, 2017), (Putranta, 2017) dan (Fitriyah, 2017) Penilaian yang diambil dari keaktifan belajar menunjukkan hasil yang meningkat, yaitu siswa memiliki nilai dengan predikat minimal baik sejumlah 80% dari jumlah siswa di dalam satu kelas yaitu minimal 26 peserta didik. Hasil ini telah memenuhi keberhasilan penelitian ini, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* jumlah siswa yang memahami konsep neraca lajur dan mampu menyusun neraca lajur dengan baik dan benar sudah terlampaui dengan presentase 95,25%. Dari hasil penelitian tentang hasil

belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran problem based learning melalui 2 siklus pembelajaran, dapat peneliti uraikan hasil penilaian pengamatan selama di kelas (Hariani, 2020). Hasil Pengamatan Aktifitas siswa Kelas X PKM pada Siklus 1 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Pengamatan Aktifitas siswa Kelas X PKM pada Siklus 1

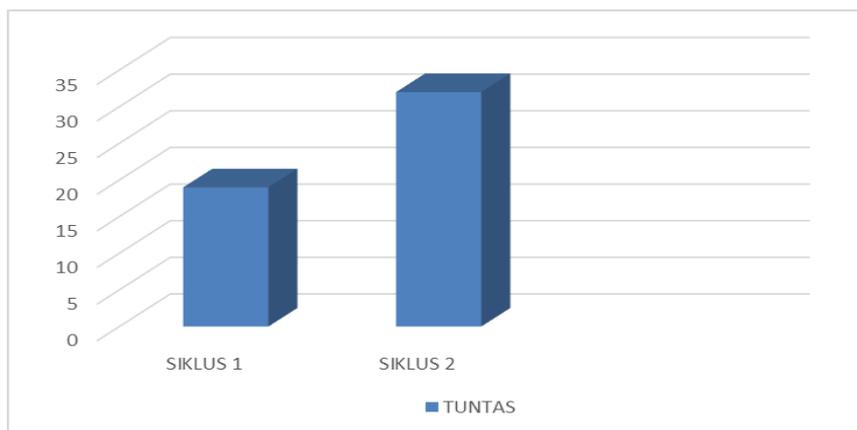
No	Aktifitas peserta didik yang diamati	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	25	78,13 %
2	Ketertiban didalam kelas	25	78,13 %
3	Diskusi sesama/antar siswa	24	75 %
4	Diskusi antara siswa dengan guru	16	50 %
5	Proses Mengerjakan tugas yang diberikan	16	50 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa presentase terhadap aktifitas pemahaman siswa masih sangat rendah yaitu dibawah 80%, dibandingkan dengan hasil pengamatan aktifitas siswa pada siklus 2. Berikut Hasil Pengamatan Aktifitas siswa Kelas X PKM pada Siklus 2:

Tabel 2
Hasil Pengamatan Aktifitas siswa Kelas X PKM pada Siklus 2

No	Aktifitas peserta didik yang diamati	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	30	93,75 %
2	Ketertiban didalam kelas	30	93,75 %
3	Diskusi sesama/antar siswa	32	100 %
4	Diskusi antara siswa dengan guru	30	93,75 %
5	Proses Mengerjakan tugas yang diberikan	32	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat perubahan yang sangat signifikan terhadap aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar. Pada siklus 2 ini dapat dilihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* tingkat pemahaman serta kemampuan siswa meningkat pesat. Dari presentase awal dengan rata-rata hasil belajar siswa hanya 79,35% meningkat menjadi 95,25% (Gunantara et al., 2014).



Grafik 1
Grafik Hasil Penilaian siswa Pada Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan grafik diatas terdapat perbedaan yang begitu signifikan terhadap jumlah siswa yang tuntas dalam pengerjaan siklus 1 dan siklus 2. Dalam pengerjaan siklus 1 jumlah siswa yang lulus sebanyak 19 siswa sementara pada siklus 2 jumlah siswa yang tuntas meningkat pesat menjadi 32 siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami Akuntansi Dasar materi menyusun neraca lajur (Wiriaatmadja, 2005).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* sangat tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akuntansi Dasar Menyusun Neraca Lajur (*worksheet*) Perusahaan Jasa pada Siswa kelas X Perbankan dan Keuangan Mikro SMK Negeri 1 Tanjungpinang. Peneliti menggunakan model pembelajaran problem based learning menyusun neraca lajur perusahaan jasa pada pelaksanaan pembelajaran Akuntansi Dasar untuk meningkatkan kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran ini dilaksanakan dengan memberikan masalah pada siswa untuk menyelesaikan neraca lajur, dan siswa menyelesaikan masalah yang diberikan baik individual maupun kelompok. Melalui model pembelajaran ini ini telah terbukti dapat meningkatkan nilai uji kompetensi dan hasil belajar siswa.

BIBLIOGRAFI

- Atika, A., Kusumawati, A., & Iqbal, M. (2016). The effect of electronic word of mouth, message source credibility, information quality on brand image and purchase intention. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 20(1), 94–108. [Google Scholar](#)
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 67–75. [Google Scholar](#)
- Fajri, L., Martini, K. S., & Saputro, A. N. C. (2013). Upaya peningkatan proses dan hasil belajar kimia materi koloid melalui pembelajaran kooperatif tipe tgt (teams games tournament) dilengkapi dengan teka-teki silang bagi siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 2 Boyolali pada semester genap tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 1(1).[Google Scholar](#)
- Fitriyah, U. L. (2017). Sistem pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswi SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi Malang.[Google Scholar](#)
- Gunantara, G., Suarjana, I. M., & Riastini, P. N. (2014). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1). [Google Scholar](#)
- Hariani, P. P. (2020). Hots (High Order Thinking Skills) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Dengan Menggunakan Modul. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.[Google Scholar](#)
- Harya, S., & Ridwan, I. R. (2022). Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas 4 SD Pada Pembelajaran Tema 4 Pada Materi IPS. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 16–21.[Google Scholar](#)
- Kusumawati, E., Rahardjo, S., & Sari, H. P. (2015). Model pengendalian faktor risiko stunting pada anak bawah tiga tahun. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 9(3), 249–256.[Google Scholar](#)
- Maryati, I. (2018). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pola bilangan di kelas vii sekolah menengah pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63–74.[Google Scholar](#)
- Murniati, A. R., & Usman, N. (2009). Implementasi manajemen stratejik dalam pemberdayaan sekolah menengah kejuruan. Perdana Publishing. [Google Scholar](#)
- Undang-undang No. 23, U.-U. (20 C.E.). Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. [Google Scholar](#)
- Parasamya, C. E., Wahyuni, A., & Hamid, A. (2017). Upaya peningkatan hasil belajar

fisika siswa melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 2(1), 42–49. [Google Scholar](#)

Putranta, H. (2017). *Perkembangan Filsafat Abad Modern*. Universitas Negeri Yogyakarta. [Google Scholar](#)

RITONGA, M., Syarifah, M. S., & Tukiman, M. K. M. (2015). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Desa Tigabolon Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2014. *Kebijakan, Promosi Kesehatan Dan Biostatistik*, 1(2). [Google Scholar](#)

Rusdi, N., Sirajuddin, O., & Fatmawati, F. (2019). PKM Usaha Abon Ikan Di Desa Mekar Indah, Kecamatan Buki, Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan. [Google Scholar](#)

Saleh, M. (2013). Strategi pembelajaran fiqh dengan problem-based learning. *JURNAL Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 14(1). [Google Scholar](#)

Syarifah, U. (2014). Kontribusi Muhammad Musthafa Azami Dalam Pemikiran Hadis (Counter Atas Kritik Orientalis). *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 15(2), 222–241. [Google Scholar](#)

Ulfanisa, C. (2018). Penerapan Pembelajaran Pengajuan Masalah Berbantuan Papan Magnetik untuk Meningkatkan Pemahaman Operasi Hitung Bilangan Bulat. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 4(2), 734–740. [Google Scholar](#)

Wahidin, U. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). [Google Scholar](#)

Wiriaatmadja, R. (2005). *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 3(3.20), 3–40. [Google Scholar](#)

Yulianti, H., Iwan, C. D., & Millah, S. (2018). Penerapan Metode Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 6(2), 197–216. [Google Scholar](#)

Copyright holder:

Melva (2022)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

